

SOSIALISASI MODUL PAPA DARLING PENGEMBANGAN DARI MODUL SUMPING SEBAGAI PERSIAPAN BAGI PENDAMPING PERSALINAN

Nurniati Tianastia Rullyni¹, Utami Dewi², Vina Jayanti³, Sabtini Ika Putri⁴
Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang
Email : nurniatitr@gmail.com

ABSTRAK

Peran suami saat mendampingi istri melahirkan akan memberikan rasa tenang, kebahagiaan dan kedamaian saat bersalin serta menumbuhkan rasa percaya diri sehingga bisa mengurangi rasa nyeri saat melahirkan dan mempercepat proses melahirkan yang minim komplikasi, dengan begitu peran suami dalam mendampingi istri saat melahirkan harus mendapatkan perhatian khusus salah satunya adalah dengan peningkatan pengetahuan dan sikap suami dalam proses mendampingi istri melahirkan dengan sosialisasi modul papa darling pengembangan dari modul sumping. Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap suami saat mendampingi istri melahirkan. Metode dalam kegiatan pengabmas ini adalah sosialisasi dan praktik mendampingi istri melahirkan dengan baik dan benar. Dalam kegiatan pengabmas ini melakukan pengukuran pengetahuan dan sikap melalui pretest dan posttest serta melakukan pemeriksaan tekanan darah kepada ibu hamil. Sasaran dalam kegiatan pengabmas ini adalah suami dan ibu hamil berjumlah 30 peserta. Tempat pelaksanaan kegiatan pengabmas di wilayah Kelurahan Pinang Kencana Wilayah Kerja Puskesmas Batu 10. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabmas ini adalah bulan September 2024. Hasil kegiatan pengabmas ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap suami dalam persiapan mendampingi istri melahirkan. Saran diharapkan suami menerapkan semua ilmu yang telah diberikan saat sosialisasi dan praktik mendampingi istri melahirkan

Kata Kunci: Sosialisasi, Modul, Pendamping Persalinan

ABSTRACT

The role of husbands in accompanying their wives during childbirth provides a sense of calm, happiness, and peace, fostering confidence that can reduce labor pain and accelerate the birthing process with minimal complications. Therefore, the husband's role in supporting his wife during childbirth requires special attention, including enhancing their knowledge and attitudes through the "Papa Darling" module, developed from the "Sumping" module. The aim of this community service activity is to improve husbands' knowledge and attitudes in accompanying their wives during childbirth. The method used in this program includes socialization and practical training on properly supporting their wives during childbirth. This activity involves measuring knowledge and attitudes through pretests and posttests, as well as monitoring pregnant women's blood pressure. The target audience for this program consists of 30 participants, including husbands and pregnant women. The community service activity will take place in the Pinang Kencana Village, under the jurisdiction of Batu 10 Health Center, in September 2024. The results of this program indicate an improvement in husbands' knowledge and attitudes in preparing to accompany their wives during childbirth. It is recommended that husbands apply the knowledge gained during the socialization and practical sessions when accompanying their wives during childbirth.

Keywords: Socialization, Module, Companion for Childbirth

PENDAHULUAN

Kehamilan menyebabkan perubahan baik secara fisik maupun psikologis, sehingga diperlukan kondisi yang mendukung, baik fisik maupun mental, agar proses kehamilan hingga persalinan dapat berlangsung dengan optimal. Pada trimester ketiga hingga menjelang persalinan, ibu mulai memikirkan proses melahirkan yang penuh ketegangan, rasa sakit yang akan dialami, bahkan munculnya kekhawatiran terhadap risiko kematian saat persalinan. (Bahiyatun, 2010).

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kecemasan saat menghadapi persalinan antara lain adalah kehadiran pendamping. Dukungan fisik dan emosional dari suami, serta kehadiran suami selama persalinan, merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengurangi kecemasan ibu (Heriani H, 2016). Peran suami sangat penting karena ia menjadi pendukung utama selama masa kehamilan dan dalam menghadapi proses persalinan. Lebih dari 90% kematian ibu diakibatkan oleh komplikasi yang sering terjadi saat atau sekitar waktu persalinan (WHO, 2016).

Peran serta keluarga, terutama suami, sangat dibutuhkan untuk menurunkan angka kejadian

komplikasi persalinan. Kehadiran suami sebagai pendamping selama persalinan sangat penting karena dapat memberikan rasa aman dan nyaman, meningkatkan, kepercayaan diri ibu, mengurangi kecemasan terkait proses persalinan, menurunkan intensitas nyeri, mengurangi risiko komplikasi, serta mempercepat proses persalinan. Kehadiran suami sebagai pendamping sangat dibutuhkan oleh ibu selama proses persalinan, karena dukungan maksimal dari suami dapat membantu mengurangi kecemasan (Kurniarum, 2016).

Agar dapat memberikan pendampingan yang optimal selama proses persalinan, suami perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai peran yang harus dijalankan saat mendampingi proses persalinan. Media edukasi/sosialisasi berupa modul dapat membantu meningkatkan pemahaman suami terkait pendampingan dalam persalinan. Saat ini, belum tersedia media edukasi/sosialisasi khusus yang membahas secara spesifik tentang peran suami dalam mendampingi proses persalinan. Indikator utama kualitas pelayanan kebidanan atau kesehatan bagi perempuan usia produktif. Lebih dari 90% kematian ibu disebabkan oleh komplikasi yang

sering terjadi saat atau sekitar waktu persalinan, seperti perdarahan, eklampsia, infeksi, persalinan yang lama, persalinan macet, dan keguguran (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu faktor yang memengaruhi proses persalinan adalah kondisi psikologis ibu. Banyak ibu mengalami tekanan emosional, seperti kecemasan, saat menghadapi persalinan. Oleh karena itu, peran aktif keluarga selama kehamilan dan persalinan sangat diharapkan untuk membantu mengurangi risiko komplikasi, serta memastikan persalinan yang aman. Hal ini penting dilakukan dengan memperhatikan prinsip sayang ibu dan sayang bayi, serta memberikan asuhan yang memadai selama persalinan. Asuhan sayang ibu adalah bentuk menghormati budaya, kepercayaan, dan keinginan ibu. Beberapa prinsip dasar dari asuhan ini melibatkan partisipasi suami dan keluarga selama proses persalinan dan kelahiran bayi. Saat ini, partisipasi suami dalam mendukung kesehatan reproduksi masih rendah, termasuk dalam memberikan dukungan selama proses persalinan. Kurangnya pendampingan suami selama persalinan dapat meningkatkan kecemasan pada ibu, yang berdampak pada peningkatan

kadar katekolamin secara berlebihan. Hal ini dapat menyebabkan penurunan aliran darah ke rahim, melemahnya kontraksi rahim, berkurangnya aliran darah ke plasenta, serta menurunnya pasokan oksigen untuk janin, yang pada akhirnya dapat memperpanjang durasi persalinan (Kurniarum, 2016).

Penurunan angka komplikasi persalinan membutuhkan keterlibatan keluarga, terutama suami. WHO merekomendasikan agar ibu dapat memilih pendamping persalinan sesuai keinginannya. Namun, karena partisipasi suami dalam pendampingan masih rendah, rekomendasi WHO lebih menekankan suami sebagai pendamping persalinan. Suami dipilih karena merupakan orang terdekat ibu dan akan berperan penting dalam pengasuhan anak dalam keluarga (Bohren MA et al, 2019; Wang M, et al, 2018).

Oleh karena itu, peran pendamping dalam proses persalinan sangat penting dengan tujuan untuk memberdayakan atau memperkuat ibu. Pendampingan dilakukan dengan memberikan perhatian, menyampaikan pesan, memberikan dorongan semangat, mengajak, menawarkan solusi atau pemikiran, memberikan layanan atau

bantuan, memberi nasihat, serta mendorong kerjasama dan dukungan. Beberapa penelitian tentang pendamping persalinan menunjukkan bahwa dukungan berkelanjutan dari suami selama persalinan memiliki dampak langsung dan tidak langsung pada penurunan kecemasan dan depresi pada ibu bersalin.

Berdasarkan studi di Nepal, penelitian Sapkota et al. mengungkapkan bahwa dukungan selama persalinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik persalinan di bangsal persalinan di Nepal (Sapkota et al., 2018).

Penelitian lain menunjukkan bahwa kehadiran pendamping persalinan berpengaruh terhadap kemajuan persalinan pada ibu yang melahirkan secara normal (Tianastia dan Jayanti, 2022). Dalam penelitian lanjutan (2023), ditemukan bahwa proses persalinan yang didampingi suami dengan bantuan video pendamping persalinan berlangsung lebih singkat dibandingkan dengan persalinan tanpa video pendamping (Tianastia dan Jayanti, 2023). Dalam penelitian lainnya pada tahun 2019, disebutkan bahwa persalinan yang didampingi suami dengan menggunakan modul pendamping persalinan dapat mempersingkat durasi persalinan dibandingkan

tanpa penggunaan modul (Rullyni, 2019).

Kehadiran suami sebagai pendamping sangat penting bagi ibu selama persalinan, karena pendampingan yang optimal dari suami dapat mengurangi kecemasan, sehingga persalinan dapat berlangsung secara normal dan bahkan mempercepat prosesnya, sekaligus mencegah komplikasi. Agar suami dapat memberikan pendampingan yang baik, suami perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tepat mengenai perannya selama proses tersebut. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan suami dalam mendampingi persalinan dapat dilakukan melalui media cetak, seperti modul, maupun media audiovisual. Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Batu 10 pada bulan Maret 2024, dari 10 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan, diketahui bahwa hampir semua ibu hamil (100%) menyatakan pentingnya kehadiran pendamping saat persalinan. Namun, para ibu hamil belum pernah membaca atau memiliki panduan khusus mengenai apa yang perlu dilakukan selama pendampingan persalinan. Tujuan dari kegiatan Pengabmas ini adalah meningkatkan pengetahuan dan sikap suami sebagai calon

pendamping persalinan melalui penggunaan modul "Papa Darling (Pendamping Persalinan)." Dengan adanya panduan yang lebih terstruktur bagi suami yang mendampingi persalinan, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi suami dalam proses pendampingan, sehingga lebih siap dalam menghadapi persalinan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Sosialisasi Modul Papa Darling Pengembangan Dari Modul Sumping Sebagai Persiapan Bagi Pendamping Persalinan".

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidikan kesehatan melalui pemberian edukasi dan sosialisasi menggunakan modul Papa darling sebagai pendamping persalinan. Kegiatan diawali dengan penjajakan untuk mendapatkan izin pelaksanaan, termasuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan, serta menyepakati waktu, tempat, dan jumlah peserta. Tahap persiapan meliputi penyusunan materi, alat dan bahan, serta penjadwalan kegiatan. Pelaksanaan dilakukan dengan memberikan edukasi/sosialisasi

kepada suami dari ibu hamil sebagai calon pendamping persalinan menggunakan modul. Tahap evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test menggunakan kuesioner.



Gambar 1.
Modul Papa Darling

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi/sosialisasi dan pemanfaatan modul "Papa Darling" sebagai upaya persiapan persalinan bagi pendamping di Kelurahan Pinang Kencana, wilayah kerja Puskesmas Batu 10, dilaksanakan pada bulan September 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang ibu hamil dan suami ibu hamil. Dalam kegiatan ini, tim pengabmas melakukan berbagai aktivitas, yaitu:

1. Pemberian penyuluhan
Memberikan penyuluhan mengenai persiapan persalinan

- bagi calon pendamping dengan menggunakan modul pendamping persalinan, meliputi: konsep persalinan, persiapan persalinan, peran suami sebagai pendamping persalinan, bentuk dukungan suami dalam pendampingan persalinan.
2. Pemutaran video edukasi/sosialisasi persiapan persalinan.
 3. Pembagian leaflet yang berisi informasi tentang persiapan persalinan dan peran pendamping.
 4. Simulasi/praktik peran pendamping persalinan dan senam gym ball.
- sebelum dan sesudah edukasi/sosialisasi, yang memperlihatkan peningkatan skor pengetahuan pada setiap item. Peningkatan ini sangat terlihat pada pertanyaan nomor 13 tentang dukungan psikologis pendamping persalinan, di mana jumlah responden yang memahami hal ini meningkat dari 53,3 % menjadi 100 %.

Table 1. Distribusi pengetahuan suami ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi/sosialisasi

No Soal	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi jawaban benar	%	Frekuensi jawaban benar	%
1	26	86.7	29	96.7
2	23	76.7	30	100.0
3	29	96.7	30	100.0
4	23	76.7	30	100.0
5	29	96.7	30	100.0
6	28	93.3	28	93.3
7	27	90.0	30	100.0
8	26	86.7	29	96.7
9	27	90.0	28	93.3
10	25	83.3	30	100.0
11	23	76.7	30	100.0
12	26	86.7	28	93.3
13	16	53.3	30	100.0
14	25	86.3	29	96.7
15	20	66.7	30	100.0

Tabel 1 di atas menunjukkan distribusi pengetahuan responden

sebelum dan sesudah edukasi/sosialisasi, yang memperlihatkan peningkatan skor pengetahuan pada setiap item. Peningkatan ini sangat terlihat pada pertanyaan nomor 13 tentang dukungan psikologis pendamping persalinan, di mana jumlah responden yang memahami hal ini meningkat dari 53,3 % menjadi 100 %.

Table 2. Perbedaan rata-rata pengetahuan suami dari ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan edukasi/sosialisasi.

Pengetahuan	Mean	N
Sebelum edukasi/sosialisasi	82,9	30
Sesudah edukasi/sosialisasi	100,0	30

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan setelah edukasi/sosialisasi, mencapai 100 %.

Tabel 3. Sikap suami ibu hamil sebelum dan sesudah edukasi/sosialisasi.

Sikap	Sebelum Edukasi/Sosialisasi	Sesudah Edukasi/Sosialisasi
Positif	76,6	100
Negatif	23,4	0
Total	100	100

Berdasarkan Tabel 3, sikap suami terhadap persiapan pendampingan persalinan setelah diberikan edukasi/sosialisasi menunjukkan hasil 100 % dalam kategori positif.

Peningkatan pengetahuan responden dipengaruhi oleh edukasi/sosialisasi kesehatan yang disampaikan serta media yang digunakan. Modul yang menarik dan suasana yang nyaman saat penyampaian informasi akan memudahkan penerimaan informasi oleh responden.

Pengetahuan memiliki peran kunci dalam membentuk sikap dan perilaku responden dalam melaksanakan persiapan serta berpartisipasi sebagai pendamping persalinan. Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan berperan penting dalam mempengaruhi sikap seseorang untuk berperan aktif dalam pendampingan persalinan.



Gambar 2.
Kegiatan edukasi/sosialisasi pengabmas

Upaya melibatkan peran keluarga merupakan faktor penting yang ada di sekitar ibu hamil, dengan memberdayakan anggota keluarga, terutama suami, untuk turut mendampingi dan memberikan dukungan kepada ibu hamil dalam persiapan persalinan serta

perencanaan pendampingan persalinan di masa mendatang.



Gambar 3
Kegiatan gym ball dan Evaluasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan suami ibu hamil terkait persiapan persalinan dan pelaksanaan pendampingan persalinan sebelum dan sesudah diberikan edukasi/sosialisasi. Terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan suami ibu hamil sebelum dan setelah edukasi/sosialisasi dalam persiapan dan pendampingan persalinan.

Disarankan kepada masyarakat, khususnya suami ibu hamil, untuk selalu memanfaatkan berbagai media guna mendapatkan informasi kesehatan dalam rangka meningkatkan kesehatan ibu hamil dan mempersiapkan persalinan, terutama dalam aspek pendampingan persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahiyatun. Buku Ajar Bidan Psikologi Ibu Dan Anak. Jakarta: EGC; 2010.
- Dahniar. Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu. J kebidanan Vokasional. 2013;3(1):24–30.
- Organization WH. Standards for improving quality of maternal and newborn care in health facilities. Who [Internet]. 2016;2021:84. Available from: <http://www.who.int>
- Ari Kurniarum, S.SiT. MK. Modul Bahan Ajar Cetak Kebidanan Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. 1st ed. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan; 2016.
- Kemenkes RI. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu 2020 Ed.3 [Internet]. Vol. III, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. 4–6 p. Available from: <https://repository.kemkes.go.id/book/147>
- Bohren MA, Berger BO, Munthe-Kaas H TÖÖ. Perceptions and experiences of labour companionship: a qualitative evidence synthesis. Cochrane Database Syst Rev. 2019;(3).
- Wang M, Song Q, Xu J, Hu Z, Gong Y, Lee AC, et al. Continuous support during labour in childbirth: A Cross-Sectional study in a university teaching hospital in Shanghai, China. BMC Pregnancy Childbirth. 2018;18(1):1–7.
- Sabitri Sapkota^{1*} TK, Kakehashi² M, Gehanath Baral³ and Istuko Yoshida⁴. In the Nepalese context, can a husband's attendance during childbirth help his wife feel more in control of labour? BMC Pregnancy Childbirth.
- Tianastia Rullyni N, Jayanti V. Pengaruh Pendamping Persalinan Terhadap Kemajuan Persalinan Pada Ibu Bersalin Di Praktik Mandiri Bidan Pmb Se-Kota Tanjungpinang. J Ilmu Dan Teknol Kesehat Terpadu. 2022;2(1):65–73.
- Tianastia N, Ca R, Jayanti V, Ridayani R, Agustina NS. The Effect of the Si DiaVideo on the Duration of Labor in Pregnant Women in the Islands Community 112 | Publisher: Humanistic Network for Science and Technology Health Notions , Volume7 Number 5 (May 202. Heal Notions. 2023;7(5):112–8.
- Rullyni NT, Dewi U, Rahmadona. Development of The Delivery Assistance Module as an Innovation to Facilitate Delivery in the Archipelago. Aloha Int J Heal Adv. 2019;2(4):76–9
- Garcia-Retamero R, Cokely ET. Communicating Health Risks With Visual Aids. Curr Dir Psychol Sci. 2013;22(5):392–9. Assistance Module as an Innovation to Facilitate Delivery in the Archipelago. Aloha Int J Heal Adv. 2019;2(4):76–9.